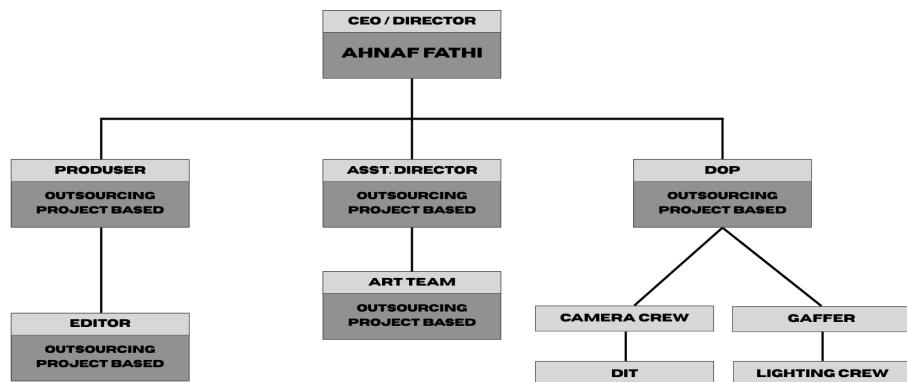


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Alur Kerja Penulis

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Selama menjalani magang di Lokana Pictures, penulis menempati posisi sebagai *cinematographer* dalam tim produksi. Posisi ini memiliki tanggung jawab utama dalam mewujudkan konsep visual yang telah disepakati bersama sutradara dan tim kreatif. Sebagai *cinematographer*, penulis tidak hanya berperan dalam pengambilan gambar di lapangan, tetapi juga terlibat sejak tahap praproduksi untuk mendiskusikan gaya visual, warna, hingga teknik pencahayaan yang akan digunakan pada *project* yang akan dikerjakan.

Dalam proses kerja sehari-hari, komunikasi dan koordinasi dilakukan secara terbuka, baik melalui pertemuan langsung di kantor atau melalui platform daring untuk pembagian tugas serta penjadwalan produksi. Penulis juga berpartisipasi dalam *pre-production meeting* sebelum *shooting* untuk memastikan

seluruh departemen memiliki pemahaman yang sama mengenai kebutuhan visual dan teknis di lokasi.

Alur kerja produksi di Lokana Pictures secara umum dimulai dari pra produksi, di mana sutradara, produser, dan cinematographer membahas konsep visual dan teknis. Setelah itu, pada tahap produksi, *cinematographer* berperan aktif dalam pengambilan gambar bersama kru kamera dan tim *lighting*. Lalu pada tahap pasca-produksi, penulis tetap berperan dalam proses *editing* dengan berkoordinasi bersama editor untuk memastikan hasil akhir tetap sejalan dengan visi sutradara.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Tugas penulis selama proses magang berlangsung

No.	Periode	Kegiatan
1	Week 1	<ul style="list-style-type: none">- Onboarding dan pengenalan struktur produksi di Lokana Pictures- Briefing peran sinematografi dalam workflow music video
2	Week 2	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan tools kerja (Google Drive, Sheets)- Pengenalan arsip visual, shot list, dan referensi sinematografi proyek sebelumnya
3	Week 3	<ul style="list-style-type: none">- Membantu penyusunan kebutuhan dasar proyek dari sisi visual- Menyusun initial timeline produksi dari perspektif sinematografi untuk proyek The Lantis
4	Week 4	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun draft budget terkait kebutuhan kamera, lighting, dan teknis visual MV “Roda Berputar”- Membantu menyusun dan membagi jobdesk kru kamera & lighting bersama produser utama- Koordinasi awal dengan sutradara mengenai konsep visual dan kebutuhan teknis

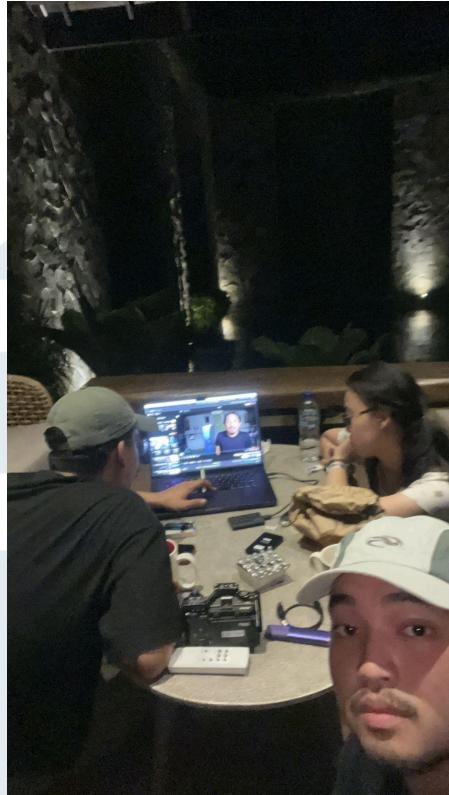
5	Week 5	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kebutuhan alat kamera, lensa, lighting, dan properti pendukung visual - Menyiapkan deck dengan fokus visual direction & kebutuhan teknis DOP - Menghubungi vendor alat serta memastikan ketersediaan equipment sinematografi
6	Week 6	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti PPM (Pre-Production Meeting) dan memastikan kesiapan kebutuhan kamera & lighting (The Lantis) - Finalisasi timeline shooting beserta flow visual MV (The Lantis)
7	Week 7	<ul style="list-style-type: none"> - Shooting MV “The Lantis – Bila” - Menangani perubahan teknis mendadak di lokasi terkait blocking, pencahayaan, dan angle kamera - Berkommunikasi dengan Sutradara untuk memastikan visual sesuai konsep
8	Week 8	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai pra-produksi MV “Tsaqib – Roda Berputar” & “Grace Series” - Penyusunan dan update budget visual (kamera, lighting, grip) - Diskusi lanjutan visual direction bersama sutradara - Menyetujui lokasi final dengan mempertimbangkan kebutuhan pencahayaan & komposisi visual
9	Week 9	<ul style="list-style-type: none"> - Finalisasi PPM MV “Tsaqib – Roda Berputar” dari sisi visual - Shooting MV “Tsaqib – Roda Berputar” - Shooting Series “Grace – Sama Denganmu” - Mengatur logistik lapangan dan kebutuhan teknis kamera-lighting - Berkoordinasi dengan sutradara mengenai perubahan shot list dan continuity - Menyelesaikan isu teknis lapangan (blocking, pencahayaan, time management)

10	Week 10	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring progres editing MV dari sisi visual (color tone, continuity, framing) - Komunikasi antara sutradara & editor untuk memastikan konsistensi sinematografi
11	Week 11	<ul style="list-style-type: none"> - Shooting Series “Grace – Sama Denganmu” (tambahan scene) - Evaluasi internal bersama produser utama mengenai alur visual produksi - Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan
12	Week 12	<ul style="list-style-type: none"> - Shooting lanjutan Series “Grace – Sama Denganmu” - Evaluasi internal bersama produser utama - Penyelesaian laporan magang
13	Week 13	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring progres pasca-produksi seluruh proyek dari aspek sinematografi (color grading, final cut)

Sumber: Observasi Pribadi

Selama masa magang di Lokana Pictures, penulis menjalankan peran sebagai *cinematographer* dalam beberapa produksi video musik. Dalam peran ini, penulis terlibat sejak tahap awal pra produksi hingga pasca produksi. Tugas utama penulis meliputi penerjemahan konsep visual sutradara ke dalam bentuk gambar yang efektif secara teknis dan estetis. Pada tahap praproduksi, penulis membantu menyusun *visual treatment* bersama sutradara dan tim artistik untuk menentukan gaya pencahayaan, palet warna, serta referensi visual yang sesuai dengan tone cerita.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2 Proses Pra Produksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Pada tahap produksi, penulis bertanggung jawab dalam pengoperasian kamera utama serta pengaturan pencahayaan di lokasi pengambilan gambar. Penulis juga memastikan setiap adegan memiliki komposisi yang mendukung narasi dan emosi sesuai arahan sutradara. Selain itu, penulis berkoordinasi dengan gaffer dan tim kamera untuk mengatur *lighting setup*, menentukan lensa, serta menyesuaikan *camera movement* dengan kebutuhan adegan. Dalam beberapa kesempatan, penulis juga turut melakukan *camera test* dan *location scouting* untuk mengevaluasi potensi teknis serta kondisi pencahayaan alami di lokasi.



Gambar 3.3 Proses Syuting

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Setelah proses pengambilan gambar selesai, penulis tetap terlibat dalam tahap pascaproduksi untuk meninjau hasil rekaman bersama editor. Tujuannya adalah memastikan bahwa warna, pencahayaan, dan ritme visual tetap konsisten dengan konsep yang telah disepakati bersama sutradara. Peran ini menjadi penting agar hasil akhir film tetap mencerminkan visi artistik yang diinginkan, tanpa menyimpang dari gaya sinematografi yang telah dirancang sebelumnya (Mercado, 2013, h. 83).

Faktor yang berpotensi menjadi kendala selama proses magang adalah keterbatasan waktu produksi dan perubahan konsep mendadak di lapangan. Hal ini menuntut penulis untuk cepat beradaptasi dan mengambil keputusan visual secara spontan agar hasil gambar tetap maksimal meskipun terjadi perubahan teknis di lokasi.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama kegiatan magang di Lokana Pictures, penulis menjalankan peran sebagai sinematografer dengan lingkup kerja yang mencakup seluruh tahapan produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi, penulis terlibat dalam proses pengembangan konsep visual bersama sutradara, termasuk menganalisis tone cerita, menentukan referensi visual, serta merumuskan kebutuhan teknis yang meliputi pilihan kamera, lensa, pencahayaan, dan peralatan pendukung lainnya. Penulis juga berperan dalam penyusunan shot list awal, pembuatan visual deck, serta membantu produser dalam memetakan kebutuhan logistik kamera dan lighting. Pada fase ini, koordinasi dengan vendor alat menjadi bagian penting untuk memastikan ketersediaan perangkat yang sesuai dengan standar teknis proyek.

Pada tahap produksi, penulis bertanggung jawab secara langsung terhadap pengambilan gambar dan pengaturan pencahayaan sesuai arahan sutradara. Tugas ini meliputi penentuan framing, komposisi, blocking kamera, serta penyesuaian skema pencahayaan pada setiap adegan. Penulis juga memimpin kru kamera dan tim lighting untuk memastikan setiap setup dapat terlaksana secara efisien, terutama ketika terjadi perubahan mendadak di lokasi. Selain itu, penulis melakukan improvisasi teknis ketika menemukan keterbatasan ruang, waktu, atau peralatan, sehingga hasil visual tetap sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan pada tahap pra-produksi.

Pada tahap pascaproduksi, penulis berperan dalam melakukan peninjauan awal terhadap footage untuk memastikan kontinuitas visual, kualitas pencahayaan, dan kesesuaian tone warna. Penulis berkoordinasi dengan editor untuk memberikan masukan terkait framing, ritme visual, dan konsistensi pencahayaan antar-adegan. Selain itu, penulis juga mengawasi proses color correction dan color grading agar keseluruhan hasil akhir tetap sejalan dengan konsep visual yang telah disepakati sejak tahap awal produksi.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, uraian kerja penulis tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengoperasian kamera, tetapi juga mencakup proses perencanaan visual, penyelarasan konsep kreatif, pengambilan keputusan di lapangan, serta pengawasan kualitas visual pada tahap akhir. Dengan demikian, peran penulis sebagai sinematografer selama masa magang mencerminkan keterlibatan penuh pada keseluruhan proses produksi, seimbang dengan daftar tugas yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani magang di Lokana Pictures, penulis menghadapi beberapa kendala yang muncul baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Salah satu kendala utama adalah perubahan kondisi pencahayaan di lokasi syuting yang sering kali tidak sesuai dengan rencana awal, terutama saat pengambilan gambar di ruang terbuka. Hal ini mengharuskan penulis untuk menyesuaikan pengaturan kamera dan pencahayaan dengan cepat agar hasil visual tetap konsisten.

Selain itu, koordinasi antar divisi kadang mengalami kendala akibat padatnya jadwal produksi. Perbedaan persepsi antara tim artistik dan sutradara mengenai gaya visual juga sempat menimbulkan penyesuaian ulang pada saat pengambilan gambar. Dari sisi teknis, keterbatasan alat seperti jumlah lampu dan lensa tertentu juga menjadi tantangan yang mengharuskan tim untuk mencari solusi kreatif di lapangan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis bersama tim produksi menerapkan sistem komunikasi yang lebih terstruktur dengan melakukan *daily meeting* singkat sebelum hari *shooting* dimulai. Hal ini membantu memastikan setiap departemen memiliki pemahaman yang sama mengenai jadwal dan kebutuhan teknis setiap adegan.

Dalam menghadapi keterbatasan peralatan, penulis berinisiatif untuk melakukan improvisasi pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya alami serta reflektor tambahan guna mendapatkan hasil visual yang tetap sesuai dengan kebutuhan adegan. Sementara untuk menjaga konsistensi tone visual di tahap pascaproduksi, penulis berkoordinasi dengan DIT (Digital Imaging Technician) dalam proses *color correction* agar hasil akhir tetap harmonis dengan visi sutradara.

Melalui berbagai solusi tersebut, setiap kendala yang muncul selama produksi dapat diatasi tanpa mengorbankan kualitas visual, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam beradaptasi di dunia kerja yang dinamis dan serba cepat.

